PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED INSTRUCTION* (PBI) BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 02 KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Oleh :

SASMITA
NIM : 58398

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* (PBI) bagi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : **Sasmita**

BP/NIM : **2010/58398**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Januari 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	**: Dr. Taufina Taufik, M. Pd**	(.....)
Sekretaris	**: Dra. Wasnilimzar, M. Pd**	(.....)
Anggota	**: Dra. Ritawati Mahyudin, M. Pd**	(.....)
Anggota	**: Dra. Darnis Arief, M. Pd**	(.....)
Anggota	**: Drs. Yunisrul, M. Pd**	(.....)

ABSTRAK

Sasmita, 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* (PBI) bagi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka kabupaten Pasaman Barat

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah, siswa belum mampu menggunakan kalimat dengan runtut, ide yang digunakan masih sempit dan paragraf yang penyebabnya keterampilan menulis siswa rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model PBI di kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang menjadi subjek peneliti adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Prosedur penelitian terdiri dari: studi pendahuluan/refleksi awal, perencanaan, dan tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengalami peningkatan, siklus I tahap prapenulisan rata-rata 74 (cukup), tahap penulisan rata-rata 69 (cukup), dan pada tahap pascapenulisan 76 (baik). Siklus II pada tahap prapenulisan rata-rata 87(sangat baik), tahap penulisan rata-rata 87(sangat baik), dan tahap pascapenulisan rata-rata 86(sangat baik). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan model *Problem Based Instruction* (PBI) keterampilan menulis siswa sudah mengalami peningkatan pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan, pada siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka.

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadirat Allah SWT, oleh karena kasih dan kemurahannya yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* (PBI) bagi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat."**

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku ketua Jurusan dan sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dra. Hj. Wasnilimzar, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Ritawati Mahyudin, M.Pd selaku penguji I dan Dra. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji II, dan Bapak Drs. Yunisrul yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti
5. Bapak Kiswan, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 02 Koto Balingka kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Orang tua tercinta, ayah dan ibu yang telah memberikan dukungan yang tiada henti.
7. Suami tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa senasib seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat, dukungan, dan bantuan baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK…… i

KATA PENGANTAR…… ii

DAFTAR ISI…… iv

DAFTAR LAMPIRAN…… vii

DAFTAR BAGAN …….. viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang…….. 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C. Tujuan Penelitian..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori..... 7

1. Hakekat Menulis..... 7

2. Karangan Deskripsi..... 12

3. Hakikat PBI..... 13

4. Langkah-langkah Menulis Deskripsi dengan Menggunakan PBI..... 21

B. Kerangka Teori..... 22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian..... 25

1. Tempat Penelitian..... 25
2. Subjek Penelitian..... 25
3. Waktu Penelitian..... 25
B. Rancangan Penelitian..... 26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 26
2. Alur Penelitian..... 28
3. Prosedur Penelitian..... 30
C. Data dan Sumber Data..... 35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian…… 36
1. Teknik Pengumpulan Data…… 36
2. Instrumen Penelitian…… 36
E. Analisis Data..... 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian..... 39
1. Siklus I Pertemuan I..... 39
a. Perencanaan 39
b. Pelaksanaan 41
c. Pengamatan 44
d. Refleksi 55
2. Siklus I Pertemuan II..... 57
a. Perencanaan 57
b. Pelaksanaan 58
c. Pengamatan 60
d. Refleksi 66
3. Siklus II Pertemuan I..... 68
a. Perencanaan 68
b. Pelaksanaan 69

c. Pengamatan 71
d. Refleksi 81
4. Siklus II Pertemuan II..... 82
a. Perencanaan 82
b. Pelaksanaan 83
c. Pengamatan 84
d. Refleksi 90
B. Pembahasan Hasil..... 90
1.Tahap Prapenulisan 91
2.Tahap Penulisan 93
3. Tahap Pascapenulisan 94
BAB V PENUTUP
A. Simpulan..... 97
B. Saran..... 97
DAFTAR RUJUKAN 99
LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

No **Halaman**

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I …… 101
2. Lembar Kerja Siklus I Pertemuan I…… 105
3. Hasil Penilaian Prapenulisan Siklus I Pertemuan I …….. 106
4. Hasil Penilaian Penulisan Siklus I Pertemuan I ……..... 108
5. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)……. 110
6. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa)…… 117
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II …..…… 124
8. Hasil Penilaian Pascapenulisan Siklus I Pertemuan II …….. 127
9. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru)…… 129
10. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa)…… 134
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I …….. 139
12. Lembar Kerja Siklus II Pertemuan I…….. 143
13. Hasil Penilaian Prapenulisan Siklus II Pertemuan I ……. 144
14. Hasil Penilaian Penulisan Siklus II Pertemuan I ……..... 146
15. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru)…… 148
16. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa)…… 159
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II …..….. 164
18. Hasil Penilaian Pascapenulisan Siklus II Pertemuan II …… 167
19. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru)…… 169
20. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa)…… 174
21. Nilai Akhir Ketuntasan Siswa Kelas V Siklus I ……..…… 179
22. Nilai Akhir Ketuntasan Siswa Kelas V Siklus II ……..…… 180
23. Dokumentasi ……...…….. 181

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan

1. Kerangka Teori 25

2. Alur Penelitian Tindakan 29

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. Menurut Semi (2007:14), “Menulis ialah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.” Selanjutnya, menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3) “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai pengertian menulis yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

Siswa di Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk memiliki kemampuan menulis. Di mana dalam pembelajarannya menulis terbagi atas dua kelas yaitu kelas rendah (kelas I,II, dan III) dan kelas tinggi (kelas IV,V, dan VI).Untuk siswa kelas rendah kemampuan menulis ditekankan pada kemampuan siswa menulis kalimat-kalimat sederhana dengan huruf dan cara menulis yang benar. Sedangkan kemampuan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, ekspositori, dan sebagainya.

Menulis adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006.

Pembelajaran menulis deskripsi di kelas V Sekolah Dasar, siswa dituntut untuk dapat membuat karangan yang melukiskan suatu keadaan, objek, tempat maupun manusia secara detail dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa.

Fenomena yang penulis temui di lapangan, sebagian besar dari karangan siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terlihat masalah-masalah yang dialami siswa dalam menulis deskripsi, siswa belum mampu mendeskripsikan suatu benda, peristiwa, dan tempat yang dilihaynta, kalimat yang digunakan kurang runtut atau bolak-balik dan ide yang digunakan masih kaku/sempit. Kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat. Di mana paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf. Hal ini disebabkan karena anak kurang paham tentang menulis deskripsi.

Setelah penulis melakukan tanya jawab tentang langkah yang telah dilakukan guru dalam pembelajaran menulis, penulis dapat memahami penyebab rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Adapun penyebab dari masalah ini adalah guru kurang menerapkan langkah-langkah dalam mengarang dan model pembelajaran yang tepat. Guru hanya memberikan tema karangan kemudian siswa ditugaskan membuat karangan dengan tema yang telah ditentukan. Setelah siswa menulis karangan, siswa

tidak melakukan tahap pasacapenulisan seperti merevisi, mengedit, dan publikasi. Dalam mengarang, siswa terlihat begitu kebingungan karena masalah yang diangkat dalam menulis karangan kurang terarah. Intinya, petunjuk yang diberikan guru kurang jelas sehingga berujung pada nilai menulis karangan yang rendah.

Mengatasi masalah yang dikemukakan di atas, guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga masalah tersebut dapat diatasi dengan solusi yang baik. Salah satu model pembelajaran yang mampu mengembangkan siswa berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis adalah model *Problem Based Instruction* (PBI). Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Dasna, dkk (2007:3) bahwa salah satu model pembelajaran yang membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan sistematis dalam pembelajaran adalah PBI. Dengan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif siswa akan mampu mengembangkan masalah yang diajukan menjadi sebuah deskripsi karena dekat dengan masalah yang dihadapi siswa sendiri.

Model PBI bersesuaian dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam memecahkan berbagai persoalan. Sesuai dengan yang disampaikan Nurhadi (2003:55), ”PBI adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.”

Pendapat-pendapat yang dikemukakan di atasterlihat jelas bahwa PBI sengaja dikembangkan untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah yang kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan budaya berpikir pada diri siswa. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa adalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memacu proses berpikir siswa seputar masalah kehidupan nyata siswa yang kemudian dikembangkan pada sebuah deskripsi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:**"Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Model *Problem Based Instruction* (PBI) bagi Siswa Kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat? Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tahap

prapenulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan umum penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan secara khusunya penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tahap penulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi SD khususnya pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan model PBI. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran menulis deskripsi dengan model PBI dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi melalui model PBI dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi penulis, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model PBI pada pembelajaran menulis deskripsi.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran PBI pada pembelajaran menulis deskripsi.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Objek komunikasi tersebut dapat berupa ide, gagasan, atau perasaaan. Dalam hal ini penulis atau pengarang merupakan pengungkap pesan sedangkan pembaca sebagai penerima pesan. Menurut Semi (2007:14) “Menulis ialah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.” Selanjutnya, menurut Suparno dan Yunus (2007:1.3) “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dari penulis kepada pembaca dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.”

Sejalan dengan pendapat di atas, Abbas (2006:125) mengemukakan “Menulis adalah kemampuan menggungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan dan lisan”. Sedangkan menurut Purwanto (2001:15) “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan cara yang teratur dan dituliskan dalam bahasa tulisan”. Dalam menulis, penulis telah menyampaikan pikirannya yang berupa ide, gagasan atau pendapat kepada orang lain. buah pikiran penulis tersebut disampaikan dalam bahasa tulis dengan cara teratur.

Mempertegas pendapat di atas Byrne (dalam Slamet, 2007:106) mengemukakan bahwa "Menulis pada hakikatnya bukan sekedar kemampuan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, melainkan keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil."

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif berupa kegiatan menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa dengan tujuan menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

b. Tujuan Menulis

Suatu kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis. Tujuan dari menulis menurut Hugo (dalam Gunansyah, 2006: 2) adalah:

> (1) tujuan penugasan yaitu dibuat untuk kepentingan penugasan, bukan kemauan sendiri, misalnya tugas kuliah, (2) tujuan altruistik yaitu tulisan artikel yang menyenangkan pembaca dalam menyelesaikan soal-soal keseharian, (3) tujuan persuasif yaitu ditulis untuk menyakinkan akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informatif yaitu artikel yang ditulis untuk memberikan informasi atau katerangan atau penjelasan, (5) tujuan pernyataan diri yaitu memperkenalkan atau menyatakan eksistensi diri penulis, (6) tujuan pemecahan masalah yaitu membantu suatu permasalahan yang sedang dihadapi.

Selanjutnya, menurut Charlie (2008:1) tujuan menulis adalah:

> (1) Memberi (menjual) informasi sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi (baca: menjual) informasi, teristimewa bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata), (2) mencerahkan jiwa bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, (4) ekspresi diri tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) mengedepankan idealisme, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) mengemukakan opini dan Teori Buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan (7) menghibur" Baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat "menghibur".

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

c. Tahap-tahap Menulis

Menulis sesuatu tentunya ada tahap-tahap yang harus dilalui agar tercapai hasil tulisan yang maksimal. Tompkins (dalam Slamet, 2007:254) menjelaskantahap-tahap menulis yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

> (1) Tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul, (2) Tahap penulisan, mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraph, (3) Tahap perbaikan/revisi, menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan, (4) Tahap pengeditan, diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD, (5) Tahap publikasi,

menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Sejalan dengan ini Suparno dan Yunus (2007:1.15-1.25) menyebutkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yang dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

> (1) Tahap prapenulisan, yaitu penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan, (2) Tahap penulisan, yaitu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan, (3) Tahap pascapenulisan, yaitu dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pascapenulisan.

d. Jenis-JenisTulisan

Seperti yang telah dipaparkan, bahwa pada kelas tinggi di Sekolah Dasar siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan/ karangan. Menurut Tomkins (dalam Semi, 2007:134) bentuk-bentuk tulisan yang diperkenalkan kepada siswa Sekolah Dasar adalah sebagai berikut:

> (1) Jurnal, yaitu suatu tulisan yang memuat tentang catatan pribadi yang berisikan tentang isu atau peristiwa kehidupan. Sebuah jurnal dapat dipublikasikan dan dapat pula tidak. Jurnal yang sifatnya pribadi tidak dapat dipublikasikan dan jurnal yang bersifat ilmiah atau jurnal kerja biasanya dipublikasikan, (2) Deskripsi, yaitu tulisan yang bertujuan memberikan rincian tentang suatu objek, sehingga pembaca seolah-olah ikut melihat, merasakan, mendengar atau mengalami langsung objek yang diceritakan, (3) Surat, yaitu

> salah satu alat untuk menyampaikan informasi dalam rangka berkomunikasi yang dilakukan secara tulisan, (4) Biografi, yaitu tulisan berupa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup seseorang yang ditulis secara berurutan, (5) Ekspositori, yaitu tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, (6) Narasi, yaitu tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa berdasarkan urutan waktu yang jelas kejadiannya, (7) Persuasi, yaitu tulisan yang berupaya mengajak pembaca untuk mengikuti keinginan penulis, (8) Argumentasi, yaitu tulisan yang bersifat meyakinkan pembaca dengan kebenaran yang disampaikan penulis yang diikuti oleh bukti-bukti yang mendukung kebenaran yang diutarakan oleh penulis.

Sejalan dengan itu Suparno dan Yunus (2007:1.11) memaparkan tentang macam-macam karangan yaitu :

> (1) Deskripsi, yaitu sejenis karangan melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau keadaan berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalamanan, dan perasaan penulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya, (2) Narasi merupakan sejenis karangan yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa untuk memberi gambaran yang sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal, (3) Eksposisi adalah sejenis karangan yang menerangkan/ menguraikan sesuatu yang sifatnya dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta pandangan pembacanya, (4) Argumentasi merupakan suatu karangan yang bertujuan meyakinkan pembacanya tentang suatu kebenaran yang disampaikan oleh penulis, (5) Persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk/mempengarui pendapat dan sikap dari pembaca mengenai suatu hal yang disampaikan oleh penulisnya.

Berdasarkan jenis-jenis tulisan yang telah dipaparkan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tulisan dapat dibedakan menjadi delapan, yaitu 1) jurnal, 2) surat, 3) biografi, 4) narasi, 5) deskripsi, 6) argumentasi, 7) eksposisi, dan 8) persuasi. Jenis tulisan yang akan dilaksanakan dalam penulisan ini adalah menulis deskripsi.

2. Karangan Deskripsi

Seperti yang telah diutarakan pada bagian-bagian sebelumnya deskripsi adalah suatu karangan yang menggambarkan tentang sesuatu secara tertulis sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan, melihat, mengalami atau pun mendengar langsung objek yang diceritakan tersebut. Kemudian Suparno dan Yunus (2004:4.5) menyebutkan, “Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya”.

Kemudian lebih lanjut Muchlisoh (1997:376-377) menyimpulkan tentang deskripsi di mana, “Deskripsi adalah karangan yang menuliskan suatu siatuasi atau keadaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk bahasa tulis sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan langsung objek yang dilukiskan oleh penulis.” Selanjutnya, deskripsi menurut Atmazaki (2007:88) adalah, “Salah satu bentuk karangan yang menggambarkan suatu objek (tempat, benda dan manusia), sehingga pembaca seolah-olah ikut mencium, mendengarkan, meraba, merasakan, atau melihat langsung tentang segala sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.” Dengan demikian, ciri khas dari deskripsi ialah ide pokok dari karangan terdapat di seluruh kalimat, sehingga pembaca baru dapat merasakan gambaran yang diceritakan oleh penulis setelah selesai membacanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu hal/benda/keadaan secara tertulis untuk mempengaruhi daya sensitivitas dan imajinatif pembaca

sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek yang diceritakan.

3. Hakikat PBI

a. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memahami model pembelajaranyang digunakan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Begitu juga dengan menulis karangan deskripsi di SD harus dapat memperhatikan model pembelajaran yang digunakan agar siswa lebih terarah dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.Oleh sebab itu, perlu dipahami dengan baik tentang konsep model pembelajaran yang digunakan agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5),“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku dan kurikulum.” Selanjutnya, Udin (dalam M. Nur, 2005:12.9) juga mengemukakan bahwa, ”Model pembelajaran ialah prosedur secara sistematis untuk dijadikan pedoman bagi perancangan pembelajaran dalam merencanakan proses pembelajaran.” Kemudian, Taufik dan Muhammadi (2011:1) menyebutkan bahwa, “Model dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi,

mengorganisasikan siswa, dan memilih media dan metode dalam dalam suatu kondisi pembelajaran."

Merujuk dari pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis untuk memperoleh pengalaman belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran.

b. Pengertian PBI

PBI sebagai salah satu model pembelajaran tentunya memiliki pengertian tersendiri. Pengertian ini diberikan agar dapat dipahami secara jelas tentang konsep PBI yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Nurhadi (2003:55), "PBI adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran." Kemudian Duch (dalam Aisyah, 2008:3) juga mengemukakan bahwa, "PBI adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah."

Selanjutnya, menurut Kunandar (2007:354), "PBI adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. Sementara itu,

menurut Wena (2009:91), “PBI merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan.”

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBI adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dalam kehidupan dapat digunakan sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa sebelumnya sehingga terbentuklah pengetahuan baru.

c. Tujuan PBI

PBI digunakan dalam pembelajaran memiliki tujuan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Tujuan yang ditetapkan harus dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Berikut ini dijelaskan beberapa tujuan PBI menurut para ahli yang dapat dijadikan sebagai acuan tujuan penggunaan PBI dalam pembelajaran.

Menurut Ibrahim (dalam Nurhadi, 2003:57), PBI bertujuan untuk: “(1) Mengembangkan kemampuan berpikir, (2) pemecahan masalah, (3) serta dapat mengembangkan keterampilan intelekual.” Kemudian Barrows (dalam Aisyah, 2008:9) mengemukakan bahwa PBI bertujuan untuk, “Mengembangkan dan menerapkan kecakapan yang penting yakni pemecahan masalah.” Lebih lanjut Trianto (2009:94) mengemukakan bahwa PBI bertujuan untuk: “(1) Membantu siswa mengembangkan keterampilan berfikir dan keterampilan pemecahan masalah, (2) belajar

peranan orang dewasa yang autentik, (3) menjadi pembelajar yang mandiri."

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PBI bertujuan agar dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran model PBI akan terjadi pertukaran ide secara terbuka diantara siswa tersebut, sehingga mereka dapat memecahkan masalah.

d. Karakteristik PBI

Model PBI merupakan aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah dan bertujuan untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Oleh karena itu, karakteristik umum yang harus dimiliki PBI dalam memenuhi tujuan tersebut menurut Sanjaya (2008:214) adalah:

> (1) PBI merupakan aktivitas rangkaian, artinya dalam implementasi PBI ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengar, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan, (2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBI menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran, (3) PBI dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris.

Savoie (dalam Wena, 2009:91) juga menyebutkan karakteristik umum dalam PBI, yaitu: "(1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata

siswa, (3) mengorganisasikan pembelajaran diseputar permasalahan, bukan diseputar disiplin ilmu." Selanjutnya Arends (dalam Trianto, 2009:93) menyebutkan karakteristik PBI antara lain: "(1) Pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) menghasilkan produk dan memamerkannya, (5) kolaborasi."

Memperhatikankarakteristik yang dikemukakan para ahli di atas, karakteristik PBI dapat dilihat sebagai berikut: (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan, (2) masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata siswa, (3) pengorganisasian pembelajaran diseputar masalah, (4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses pembelajaran secara langsung, (5) menuntut siswa untuk menyajikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

e. Tahap-tahap PBI

PBI yang digunakan dalam pembelajaran memiliki tahap-tahap yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar PBI yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Secara umum penggunaan PBI dimulai dengan adanya masalah yang harus dipecahkan atau dicari pemecahannya oleh siswa. Masalah tersebut dapat berawal dari siswa atau dapat juga diberikan oleh guru. Siswa akan memusatkan pembelajaran di sekitar masalah tersebut melalui langkah-langkah metode ilmiah sehingga memberikan pengalaman langsung

kepada siswa untuk memecahkan masalah yang menjadi pusat perhatiannya secara langsung dan terstruktur.

Menurut Kunandar (2008:217) tahap-tahap dalam PBI adalah sebagai berikut: “Tahap 1: orientasi siswa kepada masalah, tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3: membimbing penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.” Selanjutnya, Sugiyanto (2009:153) menyebutkan tahap-tahap PBI antara lain: “Tahap 1: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk meneliti, tahap 3: membantu investigasi mandiri dalam kelompok, dan tahap 4: mengembangkan dan mempresentasikan hasil.”

Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) memberikan tahapan PBI sebagai berikut: Tahap1: Orientasi siswa pada masalah, Tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar, Tahap 3: membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, Tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan Tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kemudian, Taufik dan Muhammadi (2011:186) memberikan langkah-langkah PBI sebagai berikut: (1) Guru mendefinisikan atau mempresentasikan masalah atau isu yang berkaitan, (2) guru membantu siswa mengklarifikasi masalah dan menentukan bagaimana masalah itu diinvestigasi, (3) guru membantu siswa menciptakan makna terkait dengan hasil pemecahan masalah yang akan dilaporkan.

Merujuk dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap PBI adalah: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing siswa melakukan penyelidikan, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa laporan dari hasil penyelidikan, serta (5) menganalisis dan melakukan evaluasi terhadap hasil laporan yang dibuat.

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Ibrahim (dalam Trianto, 2009:98) yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: (1) Orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

f. Keunggulan PBI

Model PBI dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. Selain itu, PBI juga menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dikarenakan dapat memecahkan masalah secara nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal siswa dalam belajar kelompok.

PBI sebagai salah satu model pembelajaran memiliki keunggulan yang harus diperhatikan oleh seorang guru sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Keunggulan yang dimiliki PBI dapat dijadikan acuan dan alasan dalam penggunaan PBI dalam setiap pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan di SD. Oleh sebab itu

perlu dipahami secara jelas tentang keunggulan dari PBI yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Menurut Martinis dan Ansari (2008:83) PBI memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

> (1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar, (2) memberikan tantangan pada siswa sehingga merasa puas dari hasil penemuan baru itu, (3) melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, (4) membantu siswa belajar mentransfer pengetahuan mereka ke dalam persoalan dunia nyata, (5) membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan persoalan berikutnya, (6) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, (7) membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasikan alur berpikirnya.

Lebih lanjut Sanjaya (2008:220) menyebutkan PBI sebagai salah satu model pembelajaran memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut:

> (1) Strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran, (2) dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) membantu siswa mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru, (7) pembelajaranberbasis masalahdianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, (8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru, (9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata, (10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pendidikan formal telah berakhir.

Sesuai dengan pendapat kedua ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan PBL adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

4. Langkah-langkah Menulis Deskripsi dengan Menggunakan PBI

Menulis deskripsi dengan menggunakan PBI merupakan serangkaian kegiatan yang menggunakan langkah-langkah menulis dengan menerapkan langkah-langkah PBI di dalamnya. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa langkah-langkah menulis deskripsi dengan menggunakan PBI dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

1) Orientasi siswa pada masalah, dalam kegiatan ini guru mengajukan suatu masalah dan meminta siswa mendefinisikan masalah yang diajukan.Masalah yang diajukan merupakan masalah yang dekat dengan kehidupan siswa dan berdasarkan pengalaman nyata yang dialami siswa dalam kehidupannya, misalnya peristiwa alam.

b. Tahap Penulisan

1) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dalam kegiatan ini guru meminta siswa serta mencatat pokok-pokok permasalahan yang ada dalam masalah yang diajukan. Kemudian pokok-pokok yang dicatat dapat menentukan topic yang akan dikembangkan menjadi kerangka karangan.

2) Melakukan penyelidikan individual maupun kelompok, dalam kegiatan ini siswa mengumpulkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan masalah yang diajukan.
3) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dalam kegiatan ini guru membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan yang utuh. Hasil karangan yang dibuat merupakan hasil karya yang dibuat siswa berdasarkan penyelidikan dari masalah yang diajukan.

c. Tahap Pascapenulisan

1) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dalm kegiatan ini siswa melaporkan dengan membacakan hasil karangan yang dibuat dan guru memberikan tanggapan terhadap hasil karangan siswa. Setelah itu memberikan penilaian terhadap hasil karangan siswa.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis deskripsi merupakan suatu bentuk menulis lanjutan bagi siswa SD. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis deskripsi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan.

Pada prapenulisan diawali dengan kegiatan menentukan tema karangan, kemudian menentukan objek yang akan diamati sesuai dengan tema melalui masalah yang telah ditetapkan. Tahap selanjutnya adalah observasi/mengamati objek yang akan dideskripsiskan secara teliti kemudian membuat rinciannya berdasarkan masalah yang diajukan. Selanjutnya pada tahap prapenulisan ini

dibuat kerangka karangan berdasarkan data yang telah terkumpul berdasarkan masalah yang diajukan.

Pada tahap penulisan kerangka karangan yang telah dibuat dilengkapi dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf utuh. Dalam pengembangan kerangka paragraf ini dibutuhkan pengalaman dan keterampilan berbahasa tulis yang baik. Untuk menunjang kesuksesan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh siswa dapat dibantu dengan memberikan arahan oleh guru.

Setelah melewati tahap penulisan siswa diarahkan untuk mengadakan perbaikan/perevisian dari karangan yang telah mereka buat berdasarkan petunjuk perevisian yang baik. Selanjutnya siswa diarahkan lagi untuk mengedit tulisan yang telah dibuat berdasarkan perosedur pengeditan yang benar. Setelah karangan dianggap sempurna maka tahap selanjutnya adalah meminta siswa untuk menyalin karangan kedalam buku latihan yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai.

Bagan 1. Kerangka Teori

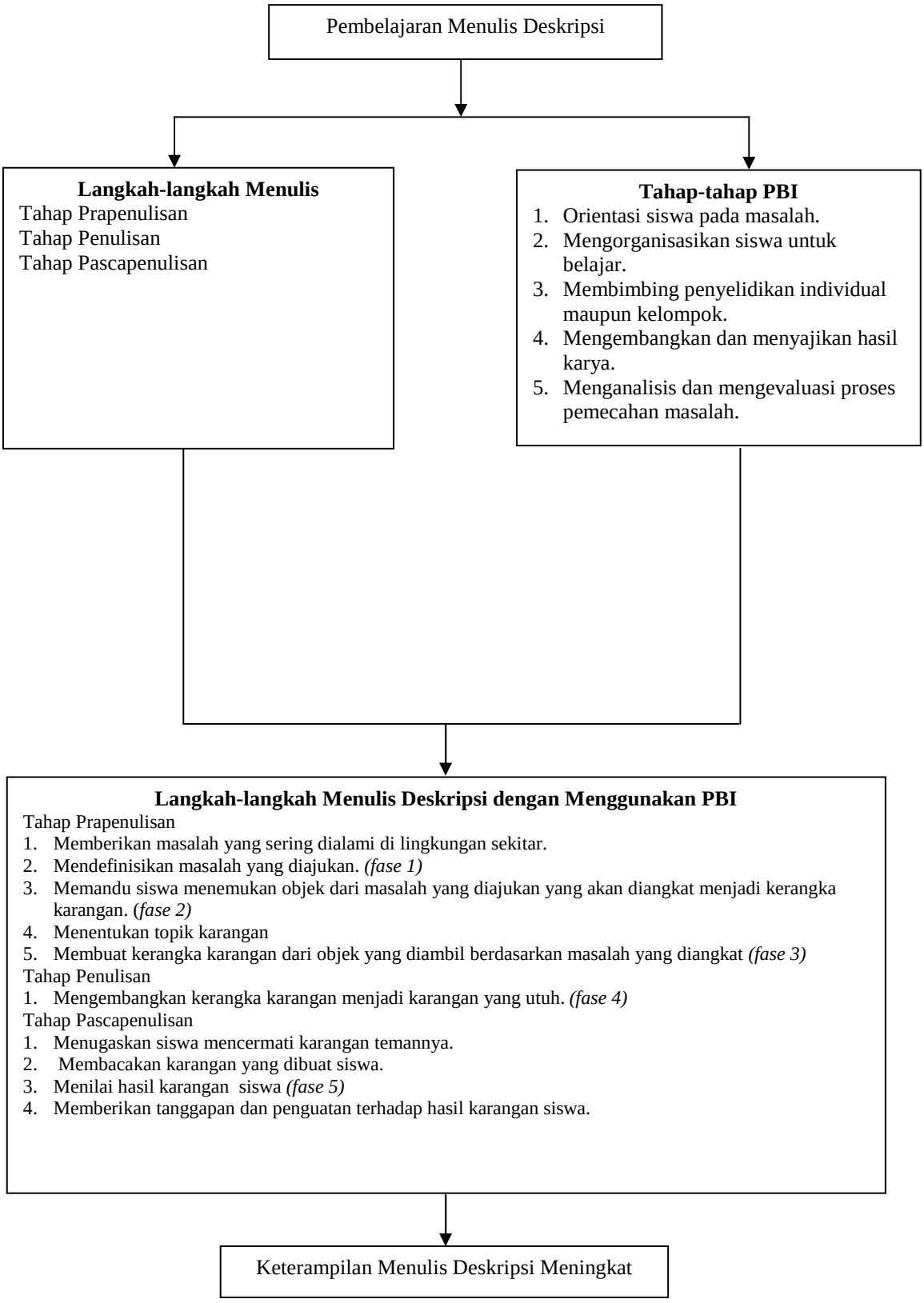

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) dapat disimpulkan bahwa model PBI mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas V SD Negeri 02 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tahap prapenulisan pada siswa kelas V

   Dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan yang dapat membantu siswa dalam merusmuskan masalah yang akan diajukan, mendefenisikan masalah yang diajukan, memandu siswa menemukan objek dari masalah yang diajukan siswa dan mengumpulkan informasi dari objek berdasarkan masalah yang diangkat, menentukan topik karangan, dan membuat kerangka karangan. Pada siklus I diperoleh penilaian prapenulisan dengan nilai rata-rata 74. Dan pada siklus II diperoleh penilaian prapenulisan dengan nilai rata-rata 87 dimana siswa telah mampu mengumpulkan informasi dengan baik, menentukan topik karangan, dan membuat kerangka karangan sesuai dengan topik yang telah ditentukan.

2. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model *Problem Based Instruction* (PBI) pada tahap penulisan pada siswa kelas V

   Dilaksanakan dengan kegiatan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi yang utuh. Penilaian tahap penulisan siklus I diperoleh nilai rata-rata 69. Dan pada siklus II diperoleh penilaian penulisan dengan nilai rata-rata 87 dimana siswa telah mampu menulis menulis karangan deskripi dengan menuangkan ide dalam kerangannya, membuat karangan dalam bentuk paragraf, dan menggunakan EYD yang tepat.

3. Peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan model Problem *Based Instruction* (PBI) pada tahap pascapenulisan pada siswa kelas V

   Dilaksanakan dengan kegiatan guru bersama siswa merevisi karangan dan melakukan pengeditan, kemudian siswa membacakan hasil karangannya dengan memberikan penilaian dan penghargaan terhadap karangan siswa. Penilaian pascapenulisan siklus I diperoleh nilai rata-rata 76 dan pada siklus II diperoleh penilaian pascapenulisan dengan nilai rata-rata 86 dimana siswa telah mampu membacakan karangannya dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sesuai dengan isi karangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan beserta hasil yang didapatkan untuk peningkatan keterampilan menulis deskripsi peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pada tahap prapenulisan disarankan agar peneliti lebih membimbing siswa dan mengarahkan siswa dalam menentukan tema/objek yang akan dideskripsikan, mengamati objek untuk membuat kerangka karangan dan mengorganisasikan keterangan yang terkumpul menjadi sebuah kerangka karangan, peneliti harus benar-benar memperhatikan apa yang dilakukan siswa dengan demikian siswa dapat memahami dan memilih tentang objek yang akan dideskripsikan. Mengamati objek untuk membuat kerangka karangan serta mampu mengorganisasikan keterangan yang terkumpul menjadi sebuah kerangka karangan.
2. Pada tahap penulisan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi,dalam mengembangkan kerangka karangan siswa mengembangkan kalimat singkat dalam kerangka karangan menjadi kalimat yang sederhana dalam bentuk paragraf, selain itu pada tahap penulisan siswa dipandu menggunakan huruf kafital, kata penghubung dan penggunaan tanda baca.
3. Tahap pasca penulisan, pada tahap ini menilai hasil karangan siswa dan siswa melakukan revisi dan pengeditan karangan, setelah karangan diperiksapeneliti bagi yang salah melakukan perevisian dan pengeditan memperbaiki EYD yang belum tepat setelah selasai siswa kembali ditugaskan kembali menyelesaikan karangannya,hasil peneliti menunjukkan siswa telah mampu merevisi dan mengedit karangan deskripsi dan membacakan karangannya di depan kelas.